

No. 1

Jurnal

AGRIBISNIS DAN INDUSTRI

PERTANIAN

VOLUME 6, NOMOR 3, Desember 2007

Keterkaitan Sektor, Sektor Utama dan Struktur Perekonomian Propinsi Bengkulu: 2000 - 2004 (Ketut Sukiyono, Musriyadi Nabiu dan M. Mustopa Romdhon)

Kajian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Lahan Sawah Irigasi Teknis, Rawa Lebak dan Pasang Surut Sumatera Selatan (Lifianthi)

Analisis Keterkaitan Pendapatan dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Rawa Lebak di Kecamatan Pemulutan Induk Kabupaten Ogan Ilir (Dessy Andriani)

Analisis Efisiensi Faktor-Faktor Produksi Crude Palm Oil (CPO) Pada PTP. Mitra Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu (Amruzi Minha)

Dampak Keterpaparan Pestisida Terhadap Kesehatan Petani Perempuan (Muhammad Arbi)

Analisis Usaha Kebun Damar dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Lampung Barat (Sri Hastuti, Imron Zahri dan Sriati)

Partisipasi Wanita Tani Dalam Pengelolaan Irigasi di Daerah Irigasi Tugu Mulyo Kabupaten Musi Rawas (Maryati Mustofa Hakim)

Model Distribusi Beras dari Daerah Surplus ke Daerah Defisit Produksi di Sumatera Selatan Berbasis Biaya Transportasi dan Selisih Harga (Andy Mulyana, Mirza Antoni dan Riswani)

Penggunaan Kombinasi Zat Warna dan Lama Pencelupan terhadap Sifat Fisik serta Kualitas Serat Nenas (Amin Rejo)

Model Lingkungan Mikro Dalam Greenhouse: Suhu dan Kelembaban (Tamrin)

Rancang Bangun Silo Menggunakan Ulir Untuk Menyimpan Gabah (Amin Rejo, R. Mursidi dan Rizky Tirta Adhiguna)

Diterbitkan Oleh:
Program Studi Agribisnis Program Pascasarjana
Universitas Sriwijaya,
PERHEPI, PERTETA dan PATPI

JURNAL

AGRIBISNIS DAN INDUSTRI PERTANIAN

VOLUME 6, NOMOR 3, Desember 2007

DAFTAR ISI

Keterkaitan Sektor, Sektor Utama dan Struktur Perekonomian Propinsi Bengkulu: 2000 – 2004 (Ketut Sukiyono, Musriyadi Nabiu dan M. Mustopa Romdhon)	(195 - 206)
Kajian Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Lahan Sawah Irigasi Teknis, Rawa Lebak dan Pasang Surut Sumatera Selatan (Lifianthi)	207 – 215)
Analisis Keterkaitan Pendapatan dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Rawa Lebak di Kecamatan Pemulutan Induk Kabupaten Ogan Ilir (Dessy Adriani)	(216 – 226)
Analisis Efisiensi Faktor – Faktor Produksi Crude Palm Oil (CPO) Pada PTP. Mitra Ogan Kabupaten Ogan Komering Ulu (Amruzi Minha)	(227 – 242)
Dampak Keterpaparan Pestisida Terhadap Kesehatan Petani Perempuan (Muhammad Arbi)	(243 – 248)
Analisis Usaha Kebun Damar dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Lampung Barat (Sri Hastuti, Imron Zahri dan Sriati)	(249 – 262)
Partisipasi Wanita Tani Dalam Pengelolaan Irigasi di Daerah Irigasi Tugu Mulyo Kabupaten Muli Rawas (Maryati Mustofa Hakim)	(263 – 271)
Model Distribusi Beras dari Daerah Surplus ke Daerah Defisit Produksi di Sumatera Selatan Berbasis Biaya Transportasi dan Selisih Harga (Andy Mulyana, Mirza Antoni dan Riswani)	(272 – 282) ✓
Penggunaan Kombinasi Zat Warna dan Lama Pencelupan terhadap Sifat Fisik serta Kualitas Serat Nenas (Amin Rejo)	(283 – 289)
Model Lingkungan Mikro Dalam <i>Greenhouse</i> : Suhu dan Kelembaban (Tamrin)	(290 – 300)
Rancang Bangun Silo Menggunakan Ulir Untuk Menyimpan Gabah (Amin Rejo, R. Mursidi dan Rizky Tirta Adhiguna)	(301 - 308)

PARTISIPASI WANITA TANI DALAM PENGELOLAAN IRIGASI DI DAERAH IRIGASI TUGU MULYO KABUPATEN MUSI RAWAS

Maryati Mustofa Hakim

Staf Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian dan Pascasarjana Unsri

ABSTRACT

The aims of this research were to measure the participation rate of women farmers in irrigation area and to analyze the effect of age, education, wide of farm and status in organization toward on the women farmers participation in irrigation area. The research done by using case study method with the simple random sampling method. The number of women farmer's samples at Wonokerto Village, were 20 women farmers. The collected data consist of primary data which got from interview with women farmer, and secondary data from relevant literature and institution related with this research. The data that have been collected analyzed with tabulation and mathematics. The result showed that women farmers participation were in medium category. Factors that influenced women farmers participation in irrigation area consisted of age, education, farm size and status organization, and age and status in organization were the most influences factors.

Key words: Participation rate, women farmers, irrigation area

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penduduk Sumatera Selatan hampir mendekati 7.000.000 jiwa dan penduduk wanita jumlahnya hampir sebanding dengan penduduk pria. Perubahan kebijakan pemerintah dari masa ke masa telah merubah peran wanita tani dalam pengelolaan irigasi ditingkat usaha tani atau dalam P3A (Perkumpulan Petani Pemakai Air). Perubahan mendasar terjadi dari zaman orde baru ke zaman reformasi, dimana kata "pemakai" diubah menjadi "pengelola" sehingga menjadikan petani dari objek menjadi subjek dalam pengelolaan air irigasi. Selanjutnya perlu dilakukan penelitian apakah perubahan yang terjadi telah menyentuh dan memberikan pergeseran kepada peran wanita tani dalam pengelolaan irigasi sekarang ini. Oleh karena itu maka sangat penting untuk mengkaji bagaimana partisipasi wanita tani dalam pengelolaan irigasi di daerah Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan.

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat partisipasi wanita tani dalam pengelolaan irigasi serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai informasi penting untuk

mengetahui seberapa besar partisipasi wanita tani dalam kerangka PKPI sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pemerintah untuk membuat pola kebijakan tentang pemberdayaan wanita tani pada penerapan UU No. 7/2004 tentang sumber daya air.

Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemecahan masalah pembangunan, khususnya dalam pengelolaan irigasi khususnya di Kabupaten Musi Rawas.

II. METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di daerah irigasi Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan tepatnya di Desa E. Wonokerto. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di lokasi tersebut telah dibangun irigasi teknis sejak zaman Pemerintah Kolonial Belanda dan masih berfungsi sampai saat ini serta telah mengalami rehabilitasi beberapa kali, serta terdapat wanita-wanita tani aktif yang menjadi anggota P3A

B. Metode Penelitian dan Pengumpulan Sampel

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif (studi kasus) pada wanita-wanita tani yang menjadi

anggota P3A di Kecamatan Tugu Mulyo Kabupaten Musi Rawas. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh wanita tani di wilayah penelitian yang menjadi anggota P3A. Pengambilan sampel dilakukan secara sensus sebanyak 30 orang wanita tani. Adapun kerangka sampling yang digunakan adalah rumah tangga tani yang telah menjadi anggota P3A minimal 3 (tiga) tahun.

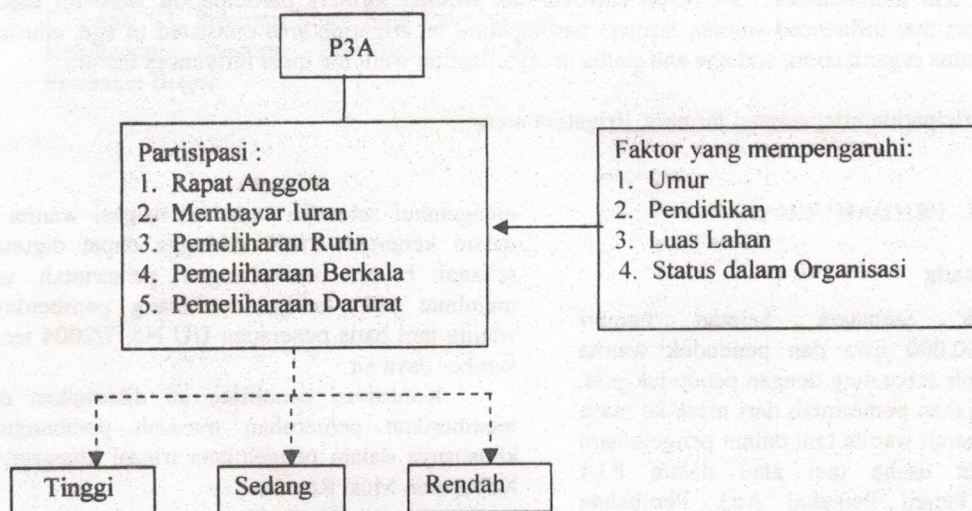
C. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari pengamatan di lapangan dengan metode wawancara dengan

bantuan kuisioner kepada responden. Data sekunder diperoleh dari berbagai lembaga dan instansi terkait seperti Kantor Kepala Desa dan Kantor Camat melalui data potensi dan profil, Badan Pusat Statistik (BPS) dan studi literatur lainnya yang menunjang pembahasan.

D. Model Analisis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan dalam bentuk diagramatis seperti yang tertera pada Gambar 1 berikut ini.



Keterangan :

- ▶ : Mempengaruhi
 - - - - -▶ : Terdiri dari

Gambar 1. Model analisis diagramatis penelitian

E. Metode Analisis

Data yang diperoleh dari lapangan diolah secara tabulasi dilanjutkan dengan analisa secara deskriptif. Untuk mempelajari tingkat partisipasi wanita tani digunakan perhitungan dengan menggunakan skor. Pengelompokan didasarkan pada interval kelas pada masing-masing kategori. Rumus yang digunakan untuk menentukan interval kelas adalah:

$$NR = NST - NSR$$

$$PI = NR : JIK$$

Dimana:

- NR = Nilai Range
 NST = Nilai Skor tertinggi
 NSR = Nilai Skor Terendah
 JIK = Jarak Interval Kelas
 PI = Panjang Interval Kelas

Tabel 1. Kriteria dan nilai interval kelas tingkat partisipasi wanita tani dalam P3A

No	Nilai Interval kelas		Kriteria
	Total	Per Indikator	
1.	5,00 – 8,33	1,00 – 1,66	Rendah
2.	8,34 – 11,67	1,67 – 2,33	Sedang
3.	11,68 – 15,00	2,34 – 3,00	Tinggi

Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi wanita tani dalam P3A dilakukan uji Chi-Kuadrat (Saleh, 1996)

Rumus Chi-kuadrat yang digunakan adalah :

$$X^2_{hit} = \sum_{i=1}^r \sum_{j=1}^c \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

$$D_b = (r-c)(c-1) \alpha = 0,05$$

Dimana : O_{ij} = frekwensi sel yang teramati atau frekwensi hasil pengamatan

$$E_{ij} = \frac{n_{ix}n_{j}}{N}$$

Dimana : i = jumlah baris

J = jumlah kolom

E_{ij} = frekwensi sel harapan

Hipotesis : H_0 = kedua variabel tidak saling berpengaruh

H_a = kedua variabel saling berpengaruh

Kaidah keputusan :

1. $X^2_{hit} \leq X^2_{\alpha} (0,05)$: terima H_0 , artinya tidak terdapat keterkaitan antara faktor-faktor yang diamati terhadap tingkat partisipasi petani dalam P3A
2. $X^2_{hit} > X^2_{\alpha} (0,05)$: tolak H_0 , artinya terdapat keterkaitan antara faktor-faktor yang diamati terhadap tingkat partisipasi petani dalam P3A

Selanjutnya, untuk melihat eratnya hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap partisipasi peran dalam P3A dilakukan dengan menggunakan uji koefisien kontingensi.

$$C = \frac{X^2}{X^2 + N}$$

Dimana : C = Koefisien kontingensi

X^2 = X^2 - hitung

N = jumlah anggota populasi

Kaidah keputusan :

- Jika $C < 33,3$ persen maka hubungan kurang erat
- Jika $C = 33,3$ persen – 66,6 persen, maka hubungan cukup erat
- Jika $C > 66,6$ persen maka hubungannya sangat erat

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Tingkat Partisipasi Wanita Tani dalam Pengelolaan Irigasi

Sebagai anggota dari Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A), maka wanita-wanita tani ini memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan anggota lain, baik anggota pria (petani) maupun anggota wanita (wanita tani). Secara umum jenis kegiatan yang harus diikuti oleh anggota P3A ini adalah :

1. Rapat Anggota
2. Pembayaran iuran
3. Pemeliharaan jaringan irigasi yang terdiri dari :
 - Pemeliharaan rutin
 - Pemeliharaan berkala
 - Pemeliharaan darurat

Berdasarkan indikator kegiatan tersebut, maka dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi wanita dalam pengelolaan irigasi berdasarkan 5 jenis kegiatan tersebut berada pada katagori sedang dengan total skor berjumlah 11,2. Kriteria sedang ini menunjukkan bahwa wanita-wanita ini ikut berpartisipasi dalam pengelolaan irigasi namun partisipasi mereka wanita-wanita ini tidak dilakukan secara total, atau tidak mengikuti rangkaian kegiatan pengelolaan irigasi secara keseluruhan. Adapun sebaran skor yang diperoleh secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rerata tingkat partisipasi wanita tani dalam pengelolaan irigasi di Desa E.. Wonokerto, 2007

No	Indikator	Skor	Kriteria
1.	Rapat Anggota	2,7	Tinggi
2.	Pembayaran iuran	3,0	Tinggi
3.	Pemeliharaan jaringan rutin	2,1	Sedang
4.	Pemeliharaan jaringan berkala	1,7	Sedang
5.	Pemeliharaan jaringan darurat	1,7	Sedang
Total		11,2	Sedang

Dari Tabel 2 terlihat bahwa dari lima indikator pengukuran, 2 indikator menunjukkan tingkat partisipasi wanita berada pada kriteria tinggi yaitu pada kegiatan rapat anggota dan pembayaran iuran. Sedangkan pada kegiatan pemeliharaan jaringan rutin dan pemeliharaan jaringan berkala dan pemeliharaan jaringan darurat tingkat partisipasi wanita ini tergolong pada kriteria sedang, dengan pengertian tidak mengikuti ketiga kegiatan ini secara keseluruhan. Adapun uraian secara rinci untuk masing-masing indikator ini tersaji berikut ini.

1. Rapat Anggota

Tingkat partisipasi petani dalam kegiatan rapat anggota yang merupakan salah satu dari kegiatan pengelolaan irigasi berada pada kriteria tinggi yang ditunjukkan dari rerata skor yang diperoleh yang bernilai 2,7. Kriteria tinggi ini menunjukkan bahwa wanita tani rata-rata selalu mengikuti setiap rapat anggota yang diadakan P3A, aktif dalam mengemukakan pendapat, serta ikut andil dalam mengatasi permasalahan anggota P3A yang dibahas di dalam rapat anggota.

Rapat anggota ini dilakukan 2 kali dalam setahun, pada umumnya pada saat musim tanam tiba. Materi yang biasanya dibahas dalam rapat anggota ini adalah :

- Pengaturan pola dan jadwal tanam
- Pengaturan penggunaan air irigasi dan kegiatan pembersihan saluran

2. Pembayaran Iuran

Pada kegiatan pembayaran iuran, tingkat partisipasi wanita tani berada pada kriteria tinggi dengan rerata skor 3,0. Hal ini menunjukkan bahwa 100% wanita tani ini menjalankan kewajibannya untuk membayar iuran yang telah ditetapkan selaku anggota P3A secara tepat waktu. Adapun iuran yang harus dibayar tersebut berjumlah Rp. 2.500,- per ha per bulan, atau Rp.30.000,- per ha per tahun. Bagi wanita tani yang menggarap lahan kurang dari 1 ha umumnya membayar dengan jumlah yang sama (Rp.2500,- per bulan). Iuran yang dibayar oleh para anggota ini digunakan untuk berbagai keperluan organisasi yang berhubungan perawatan saluran irigasi seperti :

- Pembelian karung untuk perbaikan tanggul yang jebol
- Pembuatan saluran suplesi (saluran tambahan)
- Pembelian ATK untuk keperluan organisasi

Tingginya tingkat partisipasi wanita dalam kegiatan membayar iuran ini dikarenakan mereka

menyadari bahwa kesepakatan pembayaran iuran ini merupakan hasil keputusan bersama yang mereka buat sehingga harus ditaati. Selain itu, penggunaan uang iuran ini memang dapat dipertanggungjawabkan dan terlihat jelas manfaat penggunaannya.

3. Pemeliharaan Jaringan Rutin

Pemeliharaan jaringan rutin adalah pemeliharaan yang wajib dilakukan oleh anggota P3A dalam upaya merawat saluran irigasi. Pemeliharaan rutin ini dilakukan setiap awal musim tanam dalam bentuk gotong royong pembersihan sampah-sampah yang terdapat pada saluran irigasi, memperbaiki tanggul-tanggul yang rusak dan membuat saluran tambahan sesuai dengan keperluan.

Pada indikator ini, partisipasi wanita tani berada pada kriteria sedang dengan rerata skor 2,1, artinya pada kegiatan ini rata-rata wanita tani ikut berpartisipasi namun partisipasi mereka dalam kegiatan ini tidak dilakukan secara penuh atau keikutsertaan mereka dalam rangkaian kegiatan gotong royong rutin tersebut dilakukan tidak sampai selesai. Hal ini dikarenakan para wanita tani merasa bahwa jumlah anggota yang mengikuti kegiatan ini sudah cukup banyak dan didominasi oleh petani pria, sehingga ketidakikutsertaan mereka sampai selesai tidak akan mengganggu jalannya kegiatan pemeliharaan rutin.

4. Pemeliharaan Jaringan Berkala

Pemeliharaan jaringan berkala adalah pemeliharaan jaringan yang bentuk kegiatannya tidak berbeda dengan pemeliharaan jaringan rutin, yang membedakannya adalah waktu pelaksanaan pemeliharaan. Bila pemeliharaan rutin dilakukan setiap awal musim tanam, maka pada pemeliharaan berkala dilakukan secara periodik setiap 3 bulan sekali.

Pada kegiatan ini, partisipasi wanita tani juga berada pada kriteria sedang dengan rerata skor 1,7. Pengertian dari kriteria yang diperoleh ini (sedang) sama halnya dengan pengertian pada kriteria sedang pada pemeliharaan jaringan rutin, dimana wanita tani ikut berpartisipasi atau turut mengikuti kegiatan gotong royong berkala ini namun pelaksanaannya tidak dilakukan sampai semua kegiatan gotong royong selesai. Alasan yang sama dengan pemeliharaan jaringan rutin dikemukakan wanita tani sebagai penyebab partisipasi mereka berada pada kriteria sedang.

5. Pemeliharaan Jaringan Darurat

Tidak jauh berbeda halnya dengan partisipasi wanita tani pada pemeliharaan jaringan rutin dan berkala, maka pada pemeliharaan jaringan darurat ini, partisipasi wanita tani juga berada pada kriteria sedang rerata skor yang diperoleh bernilai 1,7. Hal ini menunjukkan bahwa wanita tani ikut berpartisipasi juga tidak secara keseluruhan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Dari hasil wawancara terungkap bahwa kriteria sedang ini diperoleh dikarenakan pemeliharaan jaringan darurat ini adalah bentuk kegiatan pemeliharaan yang memang dilakukan pada saat darurat saja dan umumnya bentuk kegiatannya dominan mengandalkan kekuatan fisik. Hal inilah yang menyebabkan kelompok wanita tani tidak dapat mengikutinya secara total (keseluruhan). Pemeliharaan jaringan darurat ini umumnya dilakukan apabila terjadi kerusakan pada saluran secara mendadak yang diakibatkan oleh berbagai sebab, seperti tanggul jebol akibat banjir atau bencana lainnya, atau saluran tersumbat akibat batang yang tumbang, dan sebagainya. Kondisi seperti ini umumnya segera diatasi tanpa menunggu waktu perawatan rutin atau waktu perawatan berkala, dikarenakan bila tidak diatasi akan menghambat kegiatan usahatani mereka.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Wanita Tani dalam Pengelolaan Irigasi

1. Umur

Umur wanita tani merupakan usia wanita tani yang terhitung sejak lahir sampai dengan tahun pelaksanaan penelitian ini. Secara teori umumnya umur bisa mempengaruhi pola pikir dan sikap seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Kelompok orang yang berumur tergolong tua biasanya mempunyai pola pikir yang kurang respon dan kurang aktif dalam mengikuti suatu kegiatan dibandingkan dengan kelompok orang yang berada pada kelompok umur muda. Kelompok umur muda umumnya memiliki keinginan lebih kuat untuk ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan terutama kegiatan yang dilakukan pada komunitas mereka, seperti halnya kegiatan pengelolaan irigasi pada komunitas anggota P3A.

Dari hasil penelitian dan pengolahan data yang didapat pada penelitian ini menunjukkan bahwa umur merupakan faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat partisipasi wanita tani dalam pengelolaan irigasi di Kecamatan Tugu Mulyo. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada hubungan sebaran data yang ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengaruh umur terhadap tingkat partisipasi wanita tani dalam pengelolaan irigasi di Desa E. Wonokerto Kecamatan Tugu Mulyo, 2007

Umur (tahun)	Partisipasi				Total	
	Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	Jumlah
≤ 43	9	60	6	40	0	15
> 43	3	20	12	80	0	15
Jumlah	12		18		0	30

Dari Tabel 3 terlihat bahwa mayoritas wanita tani yang memiliki tingkat partisipasi tinggi adalah kelompok wanita tani yang berada pada golongan usia muda (di bawah umur rata-rata wanita tani). Dari 12 wanita tani yang memiliki tingkat partisipasi tinggi, 9 diantaranya berada pada kelompok usia muda, sedangkan dari 18 wanita tani yang berada pada kelompok tingkat partisipasi sedang, 12 diantaranya berada pada golongan usia tua (di atas usia rata-rata). Bila dicermati sebarannya, maka terlihat bahwa pada kelompok wanita tani yang terkategori berusia muda (usia di bawah atau sama

dengan usia rata-rata) sebanyak 60% memiliki tingkat partisipasi tinggi, sedangkan sebaran data silang pada kelompok wanita tani yang terkategori berusia tua (di atas usia rata-rata) terlihat bahwa hanya 20% yang memiliki tingkat partisipasi tinggi, sedangkan 80%-nya memiliki tingkat partisipasi sedang. Sebaran data ini cenderung searah dengan teori partisipasi yang menyatakan bahwa kelompok masyarakat yang berusia muda umumnya tidak memerlukan waktu yang relatif lama dalam melakukan pertimbangan dan mengambil keputusan serta cenderung memiliki keinginan yang kuat untuk

ikut berpartisipasi dan mempunyai semangat yang tinggi dalam suatu kegiatan yang dianggap menguntungkan.

Dari hasil analisis dengan menggunakan uji Chi Kuadrat didapat hasil yang selaras dengan sebaran data pada tabulasi silang, dimana nilai X^2 hitung > X^2 tabel, dengan kaidah keputusan yang didapat adalah tolak H_0 . Kaidah keputusan tersebut menunjukkan bahwa faktor umur berpengaruh secara nyata terhadap tingkat partisipasi wanita tani dalam pengelolaan irigasi. Keeratan hubungan antara faktor umur dengan tingkat partisipasi wanita tani dapat dilihat dari nilai koefisien kontingensi yang diperoleh yaitu sebesar 37 persen ($C = 0,37$).

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok yang berpendidikan SD dengan kelompok yang berpendidikan SLTP ke atas. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa 63% wanita tani ini berada pada kelompok wanita yang hanya berpendidikan tingkat SD, sedangkan sisanya sebanyak 37% memiliki tingkat pendidikan SLTP ke atas. Pengaruh dari faktor pendidikan terhadap tingkat partisipasi wanita tani yang ditunjukkan dari sebaran data yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Pengaruh pendidikan terhadap tingkat partisipasi wanita tani dalam pengelolaan irigasi di Desa E. Wonokerto Kecamatan Tugu Mulyo, 2007

Pendidikan	Partisipasi				Total	
	Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	Jumlah
SD	9	47,36	10	52,64	0	19
SLTP ke atas	3	27,27	8	72,73	0	11
Jumlah	12		18		0	30

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 12 orang wanita tani yang memiliki tingkat partisipasi tinggi, ternyata mayoritas memiliki latar belakang tingkat pendidikan SD (9 orang), sedangkan sisanya sebanyak 3 orang berpendidikan SLTP ke atas. Selanjutnya sebaran data pada masing-masing kelompok wanita tani berdasarkan tingkat pendidikannya terlihat bahwa pada kelompok wanita tani yang memiliki latar belakang pendidikan SD terlihat bahwa perbedaan yang tidak terlalu signifikan antara tingkat partisipasi tinggi dengan yang berpartisipasi sedang, yaitu 47,36% memiliki tingkat partisipasi tinggi, sedangkan 52,64%nya memiliki tingkat partisipasi sedang. Sedangkan kondisi yang sebaliknya terjadi pada kelompok wanita tani yang memiliki latar belakang pendidikan SLTP ke atas, dimana mayoritasnya berada pada kelompok yang berpartisipasi sedang (72,73%).

Dari hasil uji Chi Kuadrat didapat bahwa nilai X^2 hitung < X^2 tabel, dengan kaidah keputusan yang didapat adalah terima H_0 . Kaidah keputusan tersebut menunjukkan bahwa faktor umur tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat partisipasi wanita tani dalam pengelolaan irigasi, artinya tinggi rendahnya pendidikan wanita tani tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi mereka dalam

pengelolaan irigasi. Mengingat hasil uji menunjukkan tidak adanya pengaruh faktor pendidikan terhadap tingkat partisipasi, maka uji keeratan hubunganpun tidak dilakukan.

3. Luas Lahan

Luas lahan yang dimaksud disini adalah luas lahan yang digarap wanita tani dalam melakukan usahatani padi sawah dengan menggunakan fasilitas pengairan dari saluran irigasi. Faktor luas lahan ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok luas lahan $\geq 0,75$ ha (lebih sempit atau sama dengan luas lahan rata-rata) dengan kelompok luas lahan diatas luas lahan rata-rata ($>0,75$ ha). Pengaruh faktor tersebut terhadap tingkat partisipasi berdasarkan sebaran datanya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 12 orang wanita tani yang memiliki tingkat partisipasi tinggi, ternyata mayoritas menggarap lahan dengan luas $> 0,75$ ha (8 orang), sedangkan sisanya sebanyak 4 orang menggarap lahan dengan luas $\leq 0,75$ ha. Selanjutnya sebaran data pada masing-masing kelompok wanita tani berdasarkan luas lahan yang digarap terlihat bahwa pada kelompok wanita tani yang menggarap lahan seluas $\leq 0,75$ mayoritas

Tabel 5. Pengaruh luas lahan terhadap tingkat partisipasi wanita tani dalam pengelolaan irigasi di Desa E. Wonokerto Kecamatan Tugu Mulyo, 2007

Luas Lahan (ha)	Partisipasi					Total	
	Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	Jumlah	%
≤ 0,75	4	28,57	10	71,43	0	14	100
> 0,75	8	50,00	8	50,00	0	16	100
Jumlah	12		18		0	30	

memiliki tingkat partisipasi sedang (71,43%), sedangkan sisanya sebanyak 28,57% memiliki tingkat partisipasi tinggi. Kondisi yang seimbang terlihat pada kelompok yang memiliki luas lahan > 0,75 ha, dimana tingkat partisipasi tinggi dan sedang dimiliki oleh wanita tani dengan perbandingan yang sama (50%).

Dari hasil uji Chi Kuadrat didapat bahwa nilai X^2 hitung < X^2 tabel, dengan kaidah keputusan yang didapat adalah terima H_0 . Kaidah keputusan tersebut menunjukkan bahwa faktor luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat partisipasi wanita tani dalam pengelolaan irigasi, artinya luas atau sempitnya lahan yang digarap wanita tani tidak berpengaruh terhadap tingkat partisipasi mereka dalam pengelolaan irigasi. Mengingat hasil uji

menunjukkan tidak adanya pengaruh faktor luas lahan terhadap tingkat partisipasi, maka uji keceratan hubunganpun tidak dilakukan.

4. Status dalam Organisasi

Status wanita tani dalam organisasi dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok pengurus dan anggota. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa 20% wanita ini berstatus sebagai pengurus P3A, sedangkan 80%nya hanya berstatus anggota saja. Pengaruh faktor status dalam organisasi yang dilihat dari sebaran data silang dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Pengaruh status dalam organisasi terhadap tingkat partisipasi wanita tani dalam pengelolaan irigasi di Desa E. Wonokerto Kecamatan Tugu Mulyo

Status dalam Organisasi	Partisipasi					Total	
	Tinggi	%	Sedang	%	Rendah	Jumlah	%
Anggota	8	33	16	67	0	24	100
Pengurus	4	67	2	33	0	6	100
Jumlah	12		18		0	30	

Dari Tabel 6 terlihat bahwa mayoritas wanita tani yang memiliki tingkat partisipasi tinggi adalah kelompok wanita tani yang memiliki status sebagai anggota dalam organisasi. Dari 12 wanita tani yang memiliki tingkat partisipasi tinggi, 8 diantaranya berstatus anggota dalam organisasi, sedangkan sisanya sebanyak 4 orang berstatus pengurus dalam. Bila dicermati sebarannya, maka terlihat bahwa pada kelompok wanita tani yang berstatus pengurus dalam organisasi, sebanyak 67% memiliki tingkat partisipasi tinggi, sedangkan sebaran data silang pada kelompok wanita tani yang berstatus sebagai

anggota terlihat bahwa hanya 33% yang memiliki tingkat partisipasi tinggi, sedangkan 67%nya memiliki tingkat partisipasi sedang. Sebaran data ini menunjukkan kecenderungan dimana kelompok wanita tani yang berstatus pengurus cenderung memiliki tingkat partisipasi tinggi sedangkan yang berstatus anggota cenderung memiliki tingkat partisipasi sedang.

Dari hasil analisis dengan menggunakan uji Chi Kuadrat didapat hasil yang selaras dengan sebaran data pada tabulasi silang, dimana nilai X^2 hitung > X^2 tabel, dengan kaidah keputusan yang

didapat adalah tolak Ho. Kaidah keputusan tersebut menunjukkan bahwa faktor status dalam organisasi berpengaruh secara nyata terhadap tingkat partisipasi wanita tani dalam pengelolaan irigasi. Kenyataan ini didukung dengan kondisi dimana posisi sebagai pengurus memang cenderung memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam kegiatan pengelolaan karena merasa mendapat kepercayaan dari anggota yang lain. Selain itu, pengurus juga dikarenakan tugasnya mendapat honor sebesar 10% dari dana yang terkumpul. Keeratan hubungan antara faktor status dalam organisasi dengan tingkat partisipasi wanita tani dapat dilihat dari nilai koefisien kontingensi yang diperoleh yaitu sebesar 49 persen ($C = 0,49$).

IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan uraian pembahasan, maka kesimpulan yang dapat ditarik dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tingkat partisipasi wanita dalam dalam pengelolaan irigasi melalui kegiatan rapat anggota, pembayaran iuran dan pemeliharaan jaringan berada pada kategori sedang yang berarti partisipasi yang diberikan wanita tani dalam pengelolaan irigasi dalam 5 kegiatan rerata tidak dilakukan secara keseluruhan.
2. Faktor umur dan status dalam organisasi teruji sebagai faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat partisipasi wanita tani dalam pengelolaan irigasi di Desa E. Wonokerto Kecamatan Tugu Mulyo.

B. Saran

Guna meningkatkan partisipasi wanita tani dalam pengelolaan irigasi maka disarankan agar dalam kegiatan pemeliharaan jaringan yang berada pada kriteria tingkat partisipasi sedang, kelompok wanita tani diberikan tanggung jawab kegiatan pemeliharaan sendiri yang sifatnya tidak terlalu berat dan mampu dikerjakan oleh kaum wanita, seperti khusus kegiatan pembersihan sampah dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, W. 2003. Penelitian Peran Perempuan dalam Pengelolaan Irigasi di Sulawesi Selatan. Makalah Lokakarya sensitif gender dalam paradigma baru pengelolaan irigasi. Dirjen Sumberdaya Air. Yogyakarta. 48 hal.
- Chancellor, F. 2003. Sustainable Irrigation and The Gender Question in Southern Afrika. International development, Departemen Water Management.
- Chancellor, F. 1998. Gender Sensitive Issues in Irrigation. International Water and Sanitation Centre, www.irc.nl.
- Dewi, K. 2003. kajian Keterlibatan Perempuan dalam Pengelolaan Irigasi Di Daerah Irigasi Pengasih dan Papah. Makalah Lokakarya Sensitif Gender dalam Paradigma Baru Pengelolaan Irigasi. Dirjen Sumberdaya Air. Yogyakarta. 12 hal.
- Indrizal, E. 2002. Gender dan Pembangunan Pertanian yang Lebih Adil. PSI-SDALP Unand dan Ditjen Bina Bangsa Depdagri. 17 hal.
- Indrizal, E. 2000. Perempuan dan Air. PSI-SDALP Unand. 5 hal.
- Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 3 tahun 1999. Tentang Pembaharuan Kebijakan Pengelolaan Irigasi.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 50 tahun 2001. Tentang Pedoman Pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai Air.
- Keputusan Menteri Pemukiman dan Prasarana Wilayah Republik Indonesia Nomor 529/KPTS/M/2001. Tentang Pedoman Penyerahan Kewenangan Pengelolaan Irigasi kepada Perkumpulan Petani Pemakai Air.
- Koppen, B. V. 2003. Indikator Kinerja Gender untuk Irigasi: Konsep, Alat, dan Penerapannya. J. Visi (23) : 109-171.
- Lidya, Eva. 2005. Beberapa Masalah Sumberdaya Manusia Berdasarkan Jenis Kelamin. Dalam HOT SPOT SSFFMP. Volume IV Oktober 2005. SSFFMP. Palembang.
- Mehra, R. dan S. Esim. 1999. Apa yang Dapat Dikontribusikan Analisis Gender Terhadap Penelitian dan Pelaksanaan Irigasi di Negara-Negara Sedang Berkembang. J. Visi (17) : 73-106.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 77 tahun 2001. Tentang Irigasi.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 22 tahun 1982. Tentang Tata Pengaturan Air.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 23 tahun 1982. Tentang Irigasi.

Syahrawati. M. 2003. Internalisasi Perempuan Petani dalam Pengelolaan Irigasi : Sebuah Kajian Konseptual Terhadap Peluang Berpartisipasi. Dalam Kebijakan Setengah Hati Dalam Mewujudkan Kesejahteraan dan Kemandirian Petani. Editor. S.D.Atmanto. Jaringan Komunikasi Irigasi Indonesia (JKII) dan PSDAL-LP3ES. Hal 221 – 243.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2004. Tentang Sumberdaya Air.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 1974. Tentang Pengairan.